

Received:	Accepted:	Published:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL
THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 22 SAMARINDA
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

Angieananta

Universitas Mulawarman
e-mail : aangienanta@gmail.com

Sudarman

Universitas Mulawarman
e-mail : sudarman_c@yahoo.com

Abstract

Snowball Throwing Model is a learning model applied by teachers in teaching and learning activities, the application of varied learning models can create a useful and enjoyable learning atmosphere. This study aims to determine the implementation of the Snowball Throwing model to learning in social studies subjects, learning activities on social studies topics, increase student learning activities after applying the Snowball Throwing learning model. This research was conducted in Samarinda State Junior High School 22 in grade VIII-C 33 students. Data collection in this research is to use observation techniques, questionnaires to determine student learning activities. The results showed that there was an increase in student learning activities by applying the Snowball Throwing model in each cycle, in the first cycle the average value of student learning activities was categorized as "not good" in the amount of 35.30%. In the second cycle obtained an average cost of learning activities students are categorized as "better" in the amount of 77.90% of cycle I. Thus, it can be concluded that the application of this Snowball Throwing model can increase learning activities of class VIII-C students in social science subjects at SMP Negeri 22 Samarinda.

Keywords: *Marketing Strategy; SWOT Analysis*

Abstrak

Model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, penerapan model pembelajaran yang bervariasi maka dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Snowball Throwing* terhadap pembelajaran pada mata pelajaran IPS, aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS, peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Samarinda yakni pada kelas VIII-C sebanyak 33 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik observasi, angket untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *Snowball Throwing* pada setiap siklusnya, pada siklus I nilai rata-

rata aktivitas belajar siswa berkategori “kurang baik” yaitu sebesar 35,30% sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa berkategori lebih “baik” yaitu sebesar 77,90% dari siklus I. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-C pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Samarinda.

Kata kunci : *Strategi Pemasaran, Analisis SWOT*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan rasa senang siswa untuk belajar, meningkatkan semangat siswa untuk mengerjakan tugas dan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe snowball throwing. Pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terdiri dari enam kegiatan pokok yaitu aktivitas membaca, berbicara, mendengarkan, menulis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, serta melaksanakan permainan dengan baik. Melalui enam kegiatan tersebut siswa dapat belajar memahami materi secara mandiri, siswa mampu menjelaskan materi kepada temannya, siswa mampu membuat pertanyaan terkait materi yang disampaikan, siswa mampu menjawab pertanyaan dan siswa mampu berbicara, berdiskusi dan berpendapat didepan kelas.

Model pembelajaran tipe snowball throwing ini merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberi konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 22 Samarinda, mendapatkan kendala dalam proses pembelajaran. pada saat pelajaran IPS berlangsung terlihat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak fokus ketika mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya terlihat antusias diawal pembelajaran namun setelah itu siswa terlihat sibuk sendiri dan tidak fokus, Oleh karena itu dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing di harapkan mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Samarinda Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, aktivitas belajar siswa, dan peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 22 Samarinda. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak SMP Negeri 22 Samarinda serta peneliti selanjutnya.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang biasa disingkat PTK dengan menggunakan metode kualitatif. Sehubungan dengan penelitian ini, maka data-data yang diperlukan adalah aktivitas belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran berupa hasil observasi guru, kuisisioner, dan dokumentasi SMP Negeri 22 Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Samarinda, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C terdiri atas 32 siswa.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2019, dengan tempat penelitian di SMP Negeri 22 Samarinda. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis aktivitas belajar siswa. Dalam pemberian skor setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS peneliti memberikan skor untuk masing-masing pertanyaan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap Perencanaan : Tahapan perencanaan ini disusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *snowball throwing*. Perencanaan tindakan terdiri dari mempersiapkan jadwal pembelajaran *snowball throwing*, RPP, perangkat pembelajaran *snowball throwing*, persiapan peralatan dan bahan praktik, media pembelajaran yang digunakan, sosialisasi pembelajaran dengan *snowball throwing* kepada siswa dan mempersiapkan instrumen penelitian.

Tahap Tindakan : Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru melaksanakan pembelajaran bekerjasama dengan kolabolator dalam penerapan model *snowball throwing*. Dalam *snowball throwing* terdapat 6 fase yang harus dilaksanakan bersama aktivitas guru dan siswa.

Tahap Observasi : Tahap ini dilakukan oleh kolabolator bekerjasama dengan peneliti untuk mengamati secara langsung pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kolabolator bertindak sebagai guru pengajar dibantu oleh peneliti. Observasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang dilaksanakan yaitu penerapan model *snowball throwing*.

Tahap Refleksi : Tahapan refleksi tindakan yakni mengevaluasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi didasarkan dari data yang dikumpulkan berupa hasil observasi dan penelitian. Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar untuk penentuan dilaksanakan atau tidaknya tindakan pada siklus selanjutnya.

Aktivitas belajar siswa dikategorikan (sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang) dapat diketahui dengan rumus interval (Sudjana, 2006 : 45).

$$P = \frac{\text{jumlah skor ideal} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{jenjang skala}}$$

Keterangan

P	= Interval
Jumlah skor ideal	= Nilai tertinggi
Jumlah skor terendah	= Nilai terendah
Jenjang skala	= Tingkat yang dikehendaki

Dalam mengetahui jumlah presentase siswa yang memiliki kategori aktivitas belajar yang sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang maka perlu menggunakan rumus presentase untuk mencari kategori dari masing-masing siswa yaitu sebagai berikut:

$$Fr \frac{\text{Frekuensi Kelas}}{n} \times 100$$

Keterangan:

Fr = Frekuensi Relatif n = Jumlah

Siswa (Responden)

(Sudarman, 2015: 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 22 Samarinda didirikan pada tanggal 29 Agustus 1978 dengan status kepemilikan pemerintah daerah. Sekolah ini terdiri atas kelas VII, VIII, IX. Kelas yang peneliti gunakan untuk penelitian merupakan kelas VIII-C, di kelas dalam terdapat 32 siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Hasil

Data hasil penyajian penelitian diperoleh hasil tindakan kelas pada mata pelajaran IPS tentang materi keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, serta

pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII–C di SMP Negeri 22 Samarinda diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil dari diskusi kelompok dan evaluasi di akhir siklus.

Penelitian ini dilakukan peneliti sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan siklus I (4x 40 menit), dan siklus II (4x40 menit). Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung serta pemberian angket kepada siswa pada akhir siklus. Adapun data hasil belajar diperoleh dari hasil diskusi kelompok dan tes yang diberikan setiap akhir siklus.

Tabel 4.1 Lembar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II (3 x Pertemuan)

No	Nama	Siklus II			Skor	Keterangan
		I	II	III		
1.	Achmad Fauzan	40	54	56	150	Sangat aktif
2.	Adji Aria.p	42	55	57	154	Sangat aktif
3.	Amalia Octaviany	42	57	59	158	Sangat aktif
4.	Anggun S.J	43	60	60	163	Sangat aktif
5.	Anika Larasati C	39	55	56	150	Sangat aktif
6.	Apriliani P.S	38	52	56	146	Sangat aktif
7.	Aulia Dwi M	34	51	55	140	Sangat aktif
8.	Dena Meuthia M	33	51	54	138	Sangat aktif
9.	Fatimah	35	52	54	141	Sangat aktif
10.	Febronia Permata	39	53	55	147	Sangat aktif
11.	Fortunata Lim	46	58	59	163	Sangat aktif
12.	Grenaldo Jhose D	38	54	55	147	Sangat aktif
13.	Husnul Khatimah	40	55	57	152	Sangat aktif
14.	Ichfan a.l kahfi S	39	54	56	149	Sangat aktif
15.	Krisna Wahyu P	35	53	56	144	Sangat aktif
16.	Mayriza Auliya	35	52	53	140	Sangat ktif
17.	Melisa Paramita	46	50	55	151	Sangat aktif
18.	M. Alre y A	32	51	56	139	Sangat aktif
19.	M. Aqso F.S	41	51	54	146	Sangat aktif
20.	M. Nor Hidayat	41	50	54	145	Sangat aktif
21.	M. Rafli Hidayat	38	52	53	143	Sangat aktif
22.	M. Sholehuddin	40	59	60	159	Sangat aktif
23.	M. Usman Syah	47	59	59	165	Sangat aktif
24.	Nazwa A.R	47	57	57	161	Sangat aktif
25.	Naila T.R	46	56	57	159	Sangat aktif
26.	Panji S.R.R	52	62	63	177	Sangat aktif
27.	Rama Al Kuasar	40	53	53	146	Sangat aktif
28.	Reva M.P	42	53	54	149	Sangat aktif
29.	Risky Okta F.P	31	47	48	126	Sangat aktif

30.	Sulistiawati	46	58	56	160	Sangat aktif
31.	Tania Apriliani D	53	59	59	171	Sangat aktif
32.	Visi Shalom T	38	52	57	147	Sangat aktif
33.	Wulan Anggraini	46	60	57	163	Sangat aktif

Sumber: Hasil Penelitian

- 1 20-35 = Sangat Kurang
- 2 36-51 = Kurang Aktif
- 3 52-67 = Cukup
- 4 68-83 = Aktif
- 5 84-99 = Sangat Aktif

dari lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus II 3 x pertemuan dapat kita lihat bahwa siswa sudah terlihat sangat aktif dalam mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Tabel 4.2 Lembar Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II (3 x Pertemuan)

No	Deskriptor	Siklus II			Jumlah
		Pertemuan ke-			
		I	II	III	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	3	4	5	12
2.	Siswa bertanya/berpendapat atas materi yang diberikan	2	3	3	8
3.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2	4	4	10
4.	Siswa melakukan diskusi dengan tertib didalam kelompok.	4	5	5	14
5.	Siswa memperhatikan arahan yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran	4	5	5	14
6.	Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan	3	4	4	11
7.	Siswa membaca dan memahami materi yang diberikan	4	5	5	14
8.	Siswa membuat pertanyaan terkait materi yang diberikan	4	5	5	14
9.	Siswa menjawab pertanyaan yang didapat dari kelompok lain	4	5	5	14
10.	Siswa menyelesaikan diskusi dengan tepat waktu	3	4	4	11
11.	Siswa memperhatikan penjelasan guru pada akhir diskusi.	3	4	4	11
12.	Siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami	1	3	4	8
13.	Siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah didiskusikan.	3	4	4	11

Jumlah	152
Peresentase	77,9%

Sumber: Hasil Penelitian

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah skor observasi siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{152}{195} \times 100 \\ &= 77,9\% \end{aligned}$$

Aktivitas siswa pada saat melakukan diskusi siswa sudah terlihat sangat aktif, siswa sudah Berdasarkan hasil obsevasi yang telah dilakukan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* maka dapat diketahui bahwa selama kegiatan pemebelajran sudah terlihat sangat baik dari siswa maupun peneliti dibandingkan pada siklus I. Siswa sudah mulai memahami model *Snowball Throwing*, siswa sudah terlihat aktif dalam menyelesaikan diskusi, siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun pertanyaan yang didapat pada saat permainan, serta sama-sama mencari kesimpulan dari materi yang telah diberikan. Sehingga sudah dapat terlihat semangat siswa untuk belajar.

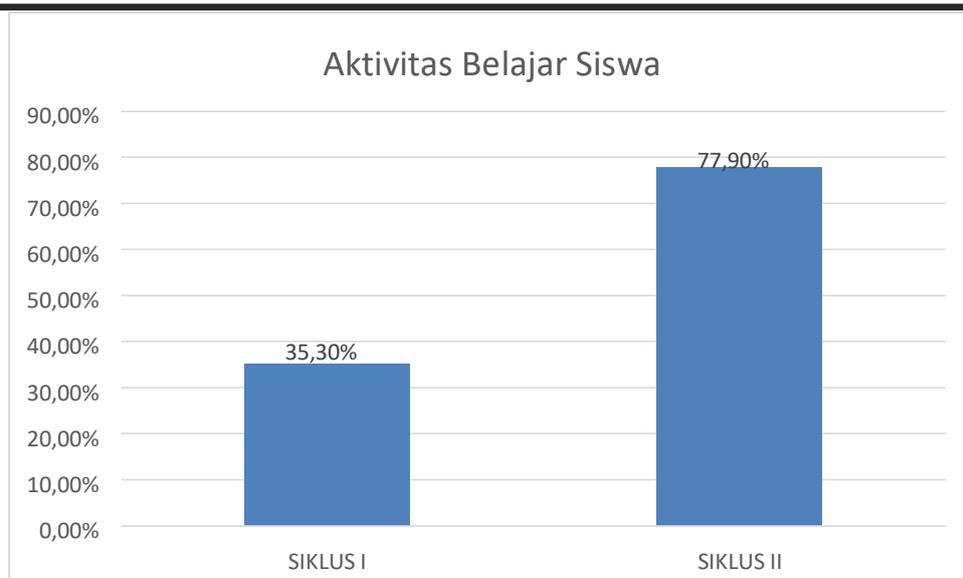
Pembahasan

Dari hasil penelitin ini membuktikan bahwa siswa kelas VIII-C SMP Negeri 22 Samarinda memiliki aktivitas beajar yang baik pada mata pelajaran IPS setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* selam pertemuan yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa berkategori baik namun belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan karena sebagian besar siswa menganggap penerapan model *Snowball Throwing* merupakan hal yang baru sehingga belum dapat dipahami dengan baik, dikarenakan mereka masih beradaptasi dengan model *Snowball Throwing* ini, namun siswa dengan cepat mampu beradaptasi dengan model *Snowball Throwing* yang digunakan dari setiap pertemuan walaupun masih ada beberapa indikator keberhasilan yang akan diperbaiki dan dicapai pada siklus II. Pada siklus II dilakukan perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya, dari perbaikan siklus I aktivitas belajar siswa mengalami kemajuan pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat dikatakan baik. Pada siklus terakhir ini kegiatan pembelajaran telah mengalami perbaikan baik dari guru dan siswa, guru tidak lagi mengulang-ulang penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran, kelas dapat menjadi kondusif, siswa sudah bisa melakukan diskusi dengan baik dan melibatkan semua anggota kelompoknya dalam diskusi.

Pada aktivitas belajar siswa setelah penerapan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada saat mengajar membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat membuat siswa menjadi aktif, memperhatikan pembelajaran serta dengan memberikan contoh pada saat menjelaskan materi dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan dapat menumbuhkan semangat dan mengurangi rasa jenuh siswa pada saat belajar. Pada siklus I menunjukkan bahwa 35,3% jumlah peresentase yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama 3 kali pertemuan yang dilakukan. Dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa 77,9% jumlah peresentase yang diperoleh dan termasuk dalam kategori baik.

Dalam melakukan pembelajaran didalam kelas menggunakan model pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara efisien terutama model *Snowball Throwing*. Karena siswa di ajak untuk membaca, menulis, berfikir dan berbicara serta bertanya mengenai materi yang menjadi diskusi. Maka dari kegiatan tersebut siswa dengan bimbingan guru dapat beraktivitas dengan baik pada saat pembelajaran di dalam kelas. Sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan serta siswa tidak hanya duduk diam sampai pelajaran selesai, melakukan aktivitas sendiri tetapi siswa sudah bisa melakukan aktivitas yang sesuai dengan apa yang telah diberikan dan dijelaskan oleh guru. Meskipun masih ada 1% dari 32 orang siswa yang masih kurang dalam melakukan aktivitas belajar “ hanya duduk diam”.

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya model *snowball throwing* maka aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Selain aktivitas siswa meningkat nilai yang diperoleh siswa juga dapat dikatakan sangat baik meskipun masih ada beberapa anak yang masih dapat dikatakan kurang baik dalam melakukan aktivitas maupun nilai diperoleh dari latihan soal.



Gambar 4.1 Diagram Batang Presentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-C Pada Mata Pelajaran IPS

Pada siklus II peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model *Snowball Throwing* sudah tercapai dan tuntas dilaksanakan. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah mulai aktif dan dapat menunjukkan keberaniannya dalam bertanya, dan berdiskusi dalam kelompok. Keberhasilan dalam menggunakan modl pembelajaran snowball throwing juga dapat kita lihat dari aktivitas siswa pada siklus I sebesar 35,30% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,90% dan selisinya adalah 42,60% ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan model *Snowball Throwing* pada aktivitas guru dalam menyampaikan materi ajar pada mata pelajaran IPS dapat dinilai sudah baik sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *Snowball Throwing* serta memberikan waktu untuk berfikir siswa dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan sangat baik, siswa sudah mampu melakukan aktivitas seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, membuat soal dan membuat kesimpulan dari pembelajaran.

2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS disetiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan setiap siklusnya dari pertemuan I sampai ke VIII cenderung mengalami peningkatan terutama pada saat pertemuan V lebih banyak yang memperhatikan pembelajaran dan mereka tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapat baik pada saat melakukan permainan, menyampaikan kesimpulan dan bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami.
3. Setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* aktivitas belajar siswa kelas VIII-C meningkat dari sebelum menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan oleh penulis mengenai biaya promosi dan pendapatan premi sebagai bahan evaluasi dan tujuan lanjutan yang akan datang untuk analisis SWOT ZOYA Samarinda Tahun 2018 dan sebagai salah satu referensi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat mengenalkan berbagai macam model pembelajaran terutama model *Snowball Throwing* yang dapat menjadi alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam kelas.
2. Bagi guru, dalam menerapkan model *Snowball Throwing* memerlukan persiapan yang cukup matang, serta menguasai model *Snowball Throwing*. Guru perlu menggunakan model *Snowball Throwing* pada materi-materi pelajaran agar siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan tidak merasa bosan pada saat mendengarkan materi pelajaran dan juga mengajak siswa untuk lebih mandiri dalam memahami materi sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi siswa, dapat menemukan pengetahuan baru, dan siswa yang kurang aktif dapat belajar dengan sungguh-sungguh sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik pada saat pembelajaran di dalam kelas.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cangkupan materi yang lebih luas, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran disekolah khususnya di kelas pada masa yang akan datang akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning* Mempraktikkan *Cooperative Learning* di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Gustomo Ade dan Sudarman. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Jurnal. Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang.
- Handayani Renni. (2011). Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Oleh Siswa Kelas XI Madrasah Alia Swasta. Proyek. Univa Medan.
- Hamalik, O (2011). *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hizyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Isjoni dan Arif Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jealni Aceng. (2010). *Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibbtdaiyya (MI)*.
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin. Scripta Cendekia.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ruruk Desyanti. (2017). Penerapan Motivasi Model ARCS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 8 Balikpapan Timur Tahun Pembelajaran 2016/2017.
- Rahayu Sugeng. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kleas VII-D Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP IT Madina Samarinda.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sudarman. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Samarinda: Mulawarman University PRESS
- Surya, Mohamad. (2013). *Psikologi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Vivi Ria Lancarwati. (2012). Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII dengan Menggunakan Metode *Snowall Throwing* di SMP N 4 Satuatap Bawang Banjarnegara. Skripsi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FIS UNY.

Wina Sanjaya. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Yulianti. (2015). Efektifitas Kooperatif tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pertidaksamaan Linear di Kelas XI-IS-2 SMA Negeri 7 Banda Aceh.